BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut pendapat **Sugiyono (2011:32)** mendefinisikan Objek Penelitian sebagai berikut:

> "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Objek penelitian menurut **Husein Umar (2005:303)** dalam **Umi Narimawati (2010:29)** adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian merupakan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu:

1. Tingkat Suku Bunga SBI dan Tingkat Inflasi sebagai variabel bebas *(Independent Variable).*
2. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel terikat *(Dependent Variable).*

Penelitian dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2014. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan di kumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

3.2 Metode Penelitian

Metode ialah suatu kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan, atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan, yang beraturan, berarah dan berkonteks, yang patut (relevant) dengan maksud dan tujuan. Secara ringkas, metode ialah suatu sistem berbuat. Karena berupa sistem maka metode merupakan seperangkat unsur-unsur yang membentuk suatu kesatuan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut**Sugiyono (2013:206)**, metode deskriptif adalah sebagai berikut

> ‘‘Metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi."

Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk menggambarkan atau menganalisis tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Sedangkan menurut **Umi Narimawati (2008:21)**mendefinisikan bahwa:

"Metode penelitian adalah verifikatif adalah pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik."

Menurut **Sugiyono (2010:8)** metode penelitian kuantitatif yaitu:
Metode penelitian yang berlandaskan pada *sample filsafat positivism,* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitan, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan yaitu menguji besarnya pengaruh tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial dan simultan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.1 Desain Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian perlu dilakukan perencanaan penelitian, agar peneltian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksaan

penelitian, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan kualitatif.

Menurut **Jonathan Sharwono (2006 :79)** menjelaskan bahwa:

> "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."

Untuk menggambarkan secara keseluruhan alur penelitian ini peneliti membuat suatu desain penelitian. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

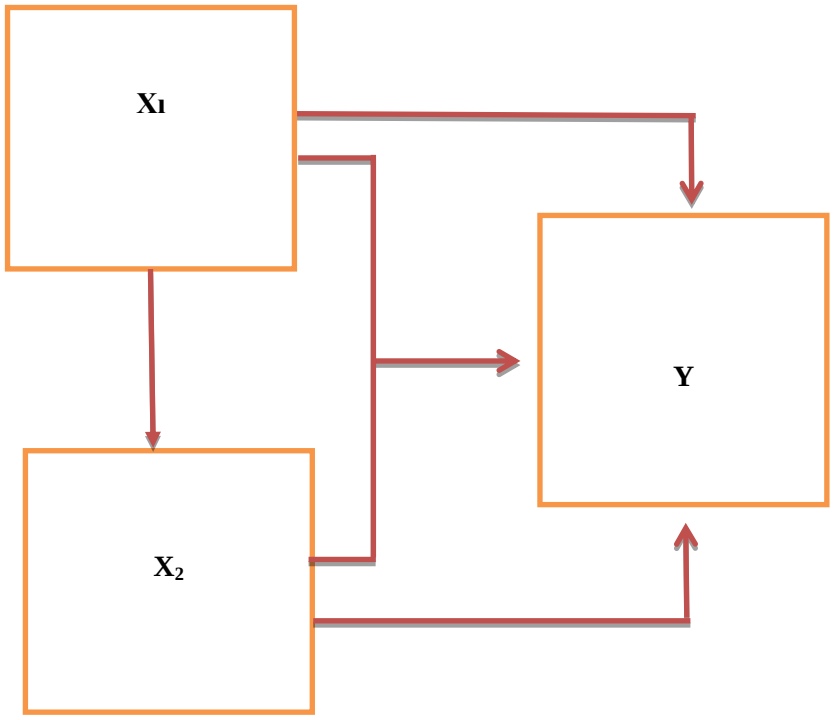
1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi masalah tentang pengaruhtingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Menetapkan rumusan masalah dalam penelitian tersebut.
4. Menetapkam tujuan dari penelitian tersebut.
5. Menentukan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tabel desain penelitian dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

No.	Desain Penelitian		
	Tujuan Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Jenis Data**
1.	Tingkat Suku Bunga SBI	Deskriptif	Sekunder
2.	Tingkat Inflasi	Deskriptif	
3.	IHSG	Deskriptif	
4.	Pengaruh tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi terhadap IHSG.	Verifikatif	

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2Operasionalisasi Variabel

Menurut **Umi Narimawati (2007:29)** menjelaskan bahwa:

”Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, maka hendaklah dilakukan penjabaran sejumlah variabel lengkap lainnya dan pengukurannya”.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, indikator, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga penguji hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas atau Independent Variabel (X_1 dan X_2)

Menurut **Umi Narimawati (2007:55) mendefiniksikan bahwa:**

“Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain atau merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu segala yang di observasi.“

Variabel bebas atau Independent Variabel (X_1 dan X_2) pada penelitian ini adalah tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi.

2. Variabel Terikat atau Dependent Variabel (Y)

Menurut **Umi Narimawati (2007:55)** menjelaskan bahwa:

”Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas atau variabel yang variabelnya diamati atau diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas”.

Variabel terikat atau dependent variabel (Variabel Y) pada penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Adapun tabel operasionalisasi sesuai dengan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Tingkat Suku Bunga SBI (X_1)	Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dan diperjualbelikan dengan diskonto. **Dahlan Siamat (2005:455)**	SOR (Stop Out Rate) **Dahlan Siamat (2005:454)**	%	Rasio
Tingkat Inflasi (X_2)	Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga secara terus menerus, akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun**.** **Sadono Sukirno (2000:32)**	1. Indeks Harga Konsumen (IHK) 2. Indeks Harga Perdagangan Besar **Iskandar Putong (2007:491-493)**	%	Rasio
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y)	IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal**.** **Anoraga dan Pakarti (2001:101)**	Persentase IHSG berdasarkan harga penutupan di Bursa Efek Indonesia. **Sunariyah (2011: 142)**	Lot	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data sekunder menurut **Murti dan Salamah (2005:85):**

"Sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan melalui dokumen atau arsip. Data sekunder adalah sumber data dimana subjeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian".

Sedangkan menurut **Husein Umar (2008:41)** pengertian dari data primer dan sekunder adalah:

Data primer adalah yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiripengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari Biro Statistik, majalah, keterangan atau publikasi lainnya **(Marzuki, 2000).**

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data yang digunakan meliputi data prosentase tingkat suku bunga SBI dan prosentase tingkat inflasi di Bursa Efek Indonesia

(BEI) pada setiap akhir bulan pengamatan selama periode 8 tahun yaitu tahun 2007-2014.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Pengertian populasi menurut **Narimawati Umi (2008:72)**, adalah: "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data perkembangan tingkat suku bunga SBI dan laju inflasi pada setiap bulan pengamatan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Pengertian sampel menurut **Narimawati Umi (2008:77)**, adalah:

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat simpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan teknik *sampling*.

3. Teknik Sampling

Menurut **Sugiyono (2010:118)** menjelaskan bahwa "Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel".

Menurut **Sugiyono (2010:122)** menjelaskan bahwa "*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel".

Teknik *nonprobability sampling* yang dipilih oleh penulis adalah *sampling purposive.*

Menurut **Sugiyono (2010:124)** yang dimaksud dengan *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Untuk itu penulis mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan:

1. Data yang diambil merupakan perkembangan tingkat suku bunga SBI dan laju inflasi serta perkembangan IHSG yang terbaru (audit).
2. Data yang diambil adalah 8 tahun (2007-2014) dikarenakan terjadinya suatu fenomena pada delapan tahun terakhir pada setiap bulan pengamatan, yaitu dari tahun 2007-2014.
3. Sampel yang diambil sebanyak delapan periode karena sudah dianggap *representatif* (mewakili) untuk dilakukan penelitian yang diambil diakhir setiap bulan pengamatan dengan sampel adalah total 96 data.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah nilai IHSG pada setiap akhir bulan pengamatan periode 2007-2014 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut **Sugiyono (2010 :224)**, Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujaun utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memnuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah Studi Kepustakaan *(Library Research).* Teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti **(Sarwono 2005:26)**.

Studi kepustakaan berupa Journal, data Bank Indonesia, data Bursa Efek Indonesia, textbook, penelitian terdahulu. Akses website Bank Indonesia: *http//www.bi.go.id*, Bursa Efek Indonesia: *http//www.idx.co.id*, dan Yahoo Finance: http://*www.finance.yahoo.com*. Melalui studi pustaka ini penulis mengumpulkan data dan mempelajari serta membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk memperoleh landasan teori yang dapat menunjang penelitian..

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh **Sugiyono (2010: 29)** sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk

menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Menurut **Sugiyono (2010:14)** menjelaskan bahwa:

"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu mengetahui perkembangan tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Untuk mengukur perkembangan tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) digunakan rumus sebagai berikut:

a. Rumus Tingkat Suku Bunga SBI

$$\text{Suku Bunga} = \frac{12}{\sum suku\ bunga\ SBI\ (bulanan)\ selama\ 1\ tahun}$$

b. Rumus Tingkat Inflasi

$$\Delta\text{Inflasi} = \frac{It - I(t-I)}{I(t-I)}\ x\ 100\%$$

c. Rumus IHSG

$$\text{IHSG}$$

$$\sum \text{Harga Penutupan di Pasar Reguler x Jumlah Saha}$$

Mencari rumus perkembangan membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100% dengan rumus perkembangan:

$$\text{Perkembangan} = \frac{Pn - Pn\text{-}1}{Pn\text{-}1} x100\%$$

Keterangan :

Pn : Perkembangan tahun sekarang

Pn-1 : Perkembangan tahun sebelumnya

3.2.5.1.2 Analisis Kuantitatif (Verifikatif)

Menurut **Sugiyono (2010:31)** menjelaskan bahwa:

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris."

Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interprestasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Dalam mengungkap variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian diperlukan alat ukur yang valid dan dapat diandalkan, atau dengan kata lain harus memiliki validitas dan reliabilitas. Hal ini diperlukan agar hasil akhir dan kesimpulan yang dikemukakan peneliti tidak akan keliru dan memberikan gambaran yang tidak jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya serta hipotesis yang digunakan juga akan mengenai sasarannya. Suatu alat ukur yang tidak valid dan tidak reliabel akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek yang dikenai tes tersebut. Untuk itulah maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap alat ukur penelitian ini.

Analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji besarnya pengaruh tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial dan simultan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

a) Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis jalur terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik Hasil pengujian hipotess yang baik tidak melanggar asumsi-asumsi klasik.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis jalur sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal ataumendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b.Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdpat korelasi antara variabel bebas (Imam Ghozali, 2001). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Nilai R^2 sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebs banyak yang tidak signifikan mengikat variabel terikat.

- Menganalisis matrik korelasi variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.Salah satu cara untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya **(Gujarati, 2003: 362)**. Adapun dasar untuk menganalisisnya, adalah:

- Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan bahwa telahterjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W<$d_L$atau D-W>$d_L$kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika d_u< D-W < 4 – d_u,kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq$ D-W < $d_u$atau 4 - $d_u \leq$ D-W < 4 – d_L. Apabila hasil uji Surbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan runs test.

b)Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur Menurut **Ridwuan dan Engkos (2011:115),** menyatakan bahwa:

"Teknik analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 dan X_2 terhadap Y."

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis).* Metode analisis jalur (*path analysis)* ini dipilih beberapa pertimbangan yaitu :

a. Terdapat keterkaitan atau saling mempengaruhi antara dua variabel bebas (X_1 - X_2)
b. Terdapat system aliran kausal kesatu arah antara variabel bebas dengan variabel terikat.
c. Variabel terikat diukur dengan skala ukuran interval.
d. Menggunakan probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

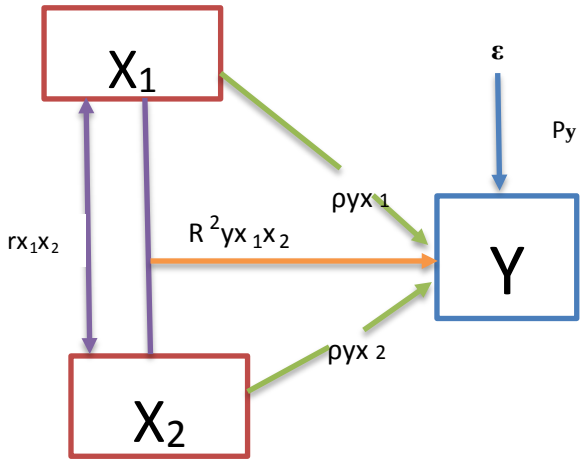
Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, menurut **Riduwan dan Engkos (2011: 116),** yaitu :

1) Anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel *independen* (variabel penyebab) terhadap variabel *dependen*(variabel akibat). Misalnya : $X_1 \rightarrow Y$

2) Anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel *independen* (variabel penyebab). Misalnya : $X_1 \longleftrightarrow X_2$

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *path analysis* merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen Peneliti menggunakan analisis jalur karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh Suku Bunga SBI dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berikut adalah gambar dari diagram jalur:



Gambar 3.2
Hubungan Struktur X_1 dan X_2 terhadap Y
Sumber: Riduwan dan Engkos (2011:119)

Diagram jalur seperti digambarkan di atas dapat diformulasikan kedalam persamaan structural sebagai berikut :

$$Y = \rho yx_1 X_1 + \rho yx_2 X_2 + py\ \varepsilon$$

Sumber: Riduwan dan Engkos (2011:119)

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

p = Koefisien Jalur

X_1 = Suku Bunga SBI

X_2 = Tingkat Inflasi

Y = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

PyX1 = Koefisien Jalur Suku Bunga SBI terhadap IHSG

PyX2 = Koefisien Jalur Tingkat Inflasi terhadap IHSG

Py **ε** = Pengaruh Faktor lain

Dalam metode Analisis Jalur (*Path Analysis*) terdapat pengujian jalur yang terbagi pada Sub Struktur Pertama dan Sub Struktur Kedua, yaitu :

1.Pengujian Jalur Pada Sub Struktur Pertama

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah hubungan Suku Bunga SBI dengan Tingkat Inflasiditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung Koefisien Jalur

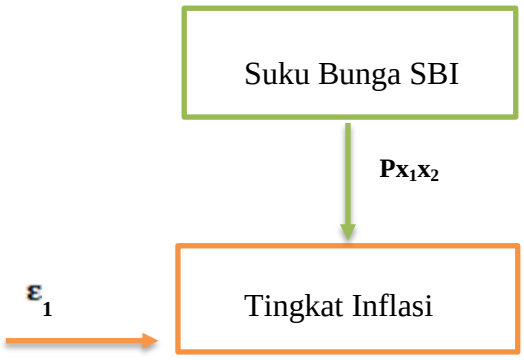
Karena variabel independen hanya satu variabel struktur modal maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho x_2 = r x_1 x_2 + \boldsymbol{\varepsilon_1}$$

b. Menghitung Koefien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mengkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi Suku Bunga SBI terhadap Tingkat Inflasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2_{X1X2} = (P_{X1X2})^2$$



Gambar 3.3
Hubungan Antara Suku Bunga SBI dengan Tingkat Inflasi

2.Pengujian Jalur Pada Sub Struktur Kedua

Pada analisis jalur, Suku Bunga SBI dan Tingkat Inflasi berfungsi sebagai variabel independen (sebab) danIndeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel dependen (akibat). Selanjutnya untuk menguji pengaruhnya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Susun matriks korelasi antar variabel independen, dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Suku Bunga SBI (X_1) dan Tingkat Inflasi (X_2).

		X_1	X_2
R =	X_1	R_{X1X1}	R_{X1X2}
	X_2	R_{X1X2}	R_{X2X2}

2) Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel independen Suku Bunga SBI (X_1) dan Tingkat Inflasi (X_2).

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{X1X1} & C_{X1X2} \\ C_{X1X2} & C_{X2X2} \end{bmatrix}$$

3) Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi variabel independen dengan variabel dependen.

P_{yx1}	=	$R^{-1}{}_{X1X1}$	$R^{-1}{}_{X1X2}$	x	$R_{X1}y$
P_{yx2}		$R^{-1}{}_{X1X2}$	$R^{-1}{}_{X2X2}$		$R_{X2}y$

4) Menghitung Koefisien Determinasi

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka dapat ditentukan besar pengaruh Suku Bunga SBI dan Tingkat Inflasi secara bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dikenal sebutan dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{yx1x2} = [\ P_{yx1} - P_{yx2}\ ]\ X \begin{bmatrix} ryx1 \\ ryx2 \end{bmatrix}$$

5) Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur untuk substurktur 2, maka selanjutnya dilakukan perhitungan besar pengaruh masing-masing variabel (X_1) dan (X_2) terhadap variabel Y sebagai berikut:

1. Besar pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y :

Pengaruh X_1 terhadap Y secara langsung	=	Pyx1 . Pyx1	=	……
Pengaruh X_1 terhadap Y secara tidak langsung	=	Pyx1 . P_{X1Y} . P_{yx2}	=	…… +
Pengaruh Total			=	……

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X_2 terhadap variabel Y.

2. Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y :

Pengaruh X_2 terhadap Y secara langsung	=	P_{yx2} . P_{yx2}	=	….
Pengaruh X_2 terhadap Y secara tidak langsung	=	Pyx1 . P_{X1Y} . P_{yx2}	=	…..+
Pengaruh Total			=	….

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y.

c)Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel, yaitu antara variabel independent dan variabel dependent adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini yaitu korelasi *pearson product moment* dimana variabelnya berskala rasio.

Rumus analisis korelasi adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2012:183)

Keterangan :

X = Suku Bunga SBI dan Tingkat Inflasi

Y = Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

n = Jumlah tahun

Koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq r \leq +1$ apabila :

- r = -1, menyatakan terdapat hubungan antara Suku Bunga SBI (X_1) dan Tingkat Inflasi (X_2) terhadap IHSG (Y) pada Bursa Efek Indonesia sempurna dan negatif.

- r = 0, menyatakan tidak terdapat hubungan antara Suku Bunga SBI (X_1) dan Tingkat Inflasi (X_2) terhadap IHSG (Y) pada Bursa Efek Indonesia.

- r = +1, menyatakan terdapat hubungan antara Suku Bunga SBI (X_1) dan Tingkat Inflasi (X_2) terhadap IHSG (Y) pada Bursa Efek Indonesia kuat dan positif.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	**Sangat Rendah**
0,20 – 0,399	**Rendah**
0,40 – 0,599	**Sedang**
0,60 – 0,799	**Kuat**
0,80 – 1,00	**Sangat Kuat**

Sumber : Sugiyono (2010:184)

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Suku Bunga SBI dan Tingkat Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis jalur dan korelasi. Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.Pengujian Secara Simultan/Total.

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menentukan nilai signifikansi yaitu 5% atau 0,05. Berikut penetapan hipotesis :

Ho : $P_{yx1x2} = 0$, Suku Bunga SBI dan Tingkat inflasi tidakberpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

H1 : $P_{yx1x2} \neq 0$, Suku Bunga SBI dan Tingkat inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji F dengan formula sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2_{yx1x2}}{k(1-R^2_{yx1x2})}$$

Sumber : Riduwan dan Engkos (2011:122)

Statistik uji diatas mengikuti distribusi F dengan derajat bebas $V_1 = k$ dan

$V_2 = n-k-1$. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

Apabila F_{hitung} positif (+), maka:

a. $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan$\alpha = 5\ \%$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

b. $F_{hitung} < F_{tabel}$, denganα = 5 %, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Apabila F_{hitung} negatif (-), maka:

a. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

b. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan.

2. Pengujian Koefisien Jalur Secara Parsial.

Pengujian parsial digunakan untuk melihat lebih jelas variabel mana saja diantara kedua variabel independen, yaitu Suku Bunga SBIdan Tingkat Inflasi yang pengaruhnya signifikan terhadapIndeks Harga Saham Gabungan (IHSG).Untuk menguji koefisien jalur dari masing-masing variabel eksogen tersebut digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t_1 = \frac{P_{yX1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{yx1}) \times C_i}{(n - k - 1)}}} \qquad t_2 = \frac{P_{yX2}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{yx2}) \times C_i}{(n - k - 1)}}}$$

Statistik uji diatas mengikuti distribusi t dari t_{tabel} dengan tingkat signifikasi 0.05. Dimana α adalah 0,05/2 dan v adalah n-k-1. Dengan Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Apabila t_{hitung} positif (+) maka :

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan.

b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

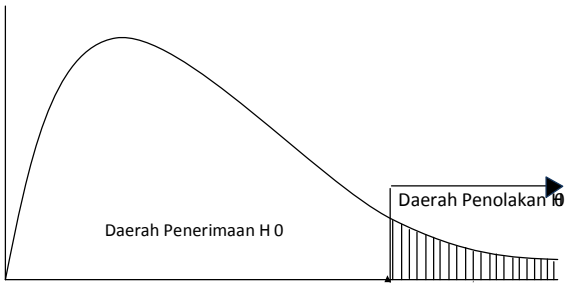
Apabila t_{hitung} negatif (-), maka:

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan.

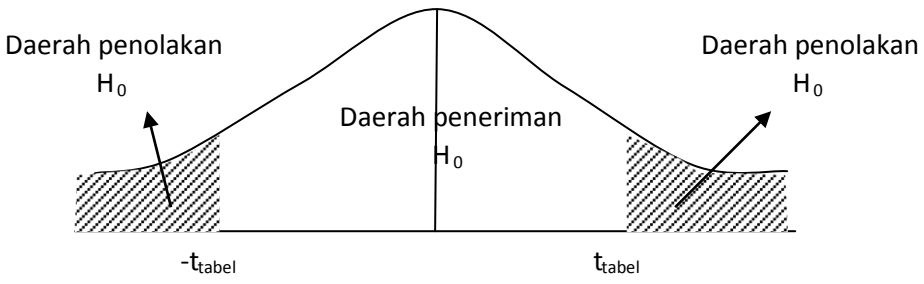
3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Berikut merupakan gambar daerah penerimaan dan penolakan H_0 secara simultan :



Gambar 3.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis uji F

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H_0 secara parsial.



Gambar 3.5
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur untuk sub struktur kedua, maka selanjutnya dilakukan perhitungan besar pengaruh masing-masing variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, berikut tabel pengaruh variabel yang diteliti :

Tabel 3.4
Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Dari X1, X2 Terhadap Y

Sub Variabel	Pengaruh		Jumlah	R^2
	Langsung	TidakLangsung		
Suku Bunga SBI Terhadap IHSG	β^2	$\beta X_1 \times (\beta X_2 \times r X_1 X_2) =$	$\beta^2 + \beta X_1 \times (\beta X_2 \times r X_1 X_2)$	R^2
Tingkat Inflasi terhadap IHSG	β^2	$\beta X_2 \times (\beta X_1 \times r X_1 X_2) =$	$\beta^2 + \beta X_2 \times (\beta X_1 \times r X_1 X_2)$	